

Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Waykandis Tahun 2024

Septi Melinda Sari¹ Novika Andora² Uke Pemila³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: septim.student@umitra.ac.id¹ novika@umitra.ac.id² uke.pemila@yahoo.com³

Abstrak

Gastritis sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjut sejak dini, karena gastritis ini dapat menyebabkan kematian jika sudah akut. Penyakit ini jika sudah akut akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, gangguan cairan dan elektrolit, anemia pernisirosa yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan pengetahuan remaja mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis di puskesmas waykandis Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Populasi adalah obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Remaja di wilayah kerja puskesmas way kandis dalam penelitian ini sebanyak 118 remaja dan jumlah sampel 28 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan gastritis yang kurang berjumlah 14 responden (50,0%) dan sebagian besar responden mengalami gastritis berjumlah 17 responden (60,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,002 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis Di Puskesmas Waykandis Tahun 2024. Dari hasil penelitian ini diharapkan responden mampu mencegah terjadinya gastritis, seperti mengatur pola makan, mengatur asupan makan dan sering membaca buku-buku kesehatan khususnya tentang gastritis, sehingga responden akan mengetahui informasi tentang gastritis, dampak gastritis serta cara pencegahan gastritis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan Gastritis Dan Kejadian Gastritis

Abstract

Gastritis is very dangerous if it is not followed up early, because this gastritis can cause death if it is acute. If this disease is acute, it will cause various complications such as upper gastrointestinal bleeding, peptic ulcers, fluid and electrolyte disorders, pernicious anemia, which can cause death for the sufferer. The aim of this research is the relationship between adolescent knowledge regarding prevention of the incidence of gastritis at the Waykandis Community Health Center in 2024. This research uses quantitative research using survey research methods. Population is an object/subject that has certain quantities and characteristics determined by researchers to be studied and then conclusions drawn. The number of teenagers in the Way Kandis Community Health Center working area in this study was 118 teenagers and the sample size was 28 respondents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. Based on the results of univariate analysis, it was found that the majority of respondents had insufficient knowledge about preventing gastritis, amounting to 14 respondents (50.0%) and the majority of respondents experiencing gastritis, amounting to 17 respondents (60.7%). Based on the results of statistical tests, a p-value of 0.002 or p-value < 0.05 was obtained, which means that there is a relationship between adolescent knowledge regarding prevention of gastritis at the Waykandis Community Health Center in 2024. The results of this research can be used as material for health information, especially about how to prevent its occurrence. gastritis, such as adjusting diet, regulating food intake and often reading health books, especially about gastritis, so that respondents will know information about gastritis, the impact of gastritis and how to prevent gastritis.

Keywords: Knowledge, Prevention of Gastritis and Gastritis Incidence



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan remaja merupakan suatu hal yang makin menonjol pada saat ini, dimana terdapat kecenderungan peningkatan yang pesat dari penyalahgunaan obat, pergaulan bebas dan perubahan pola makan. Pola makan yang baik pada remaja seharusnya adalah dengan makan sesuai waktunya, makan dengan nutrisi yang cukup dan seimbang, mengkonsumsi buah dan sayuran yang sehat dan bergizi, memilih makanan yang direbus bukan digoreng, mengurangi makanan cepat saji atau makanan instan dan menghindari minuman bersoda. Remaja sering terjebak dengan pola makan yang tidak sehat, bahkan sampai gangguan pola makan yaitu dapat menyebabkan gastritis. Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang paling sering terjadi akibat ketidakteraturan makan. Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Penyakit gastritis masih dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, padahal jika terus dibiarkan penyakit ini akan mengakibatkan rusaknya fungsi lambung, gangguan gizi, komplikasi, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Remaja sebagai penerus bangsa yang harus diperhatikan kondisi kesehatannya terutama dalam hal pola makan. Namun faktanya seiring dengan perkembangan teknologi dan pergeseran jenis dan pola makanan yang cenderung serba instan, banyak usia remaja terserang gastritis dikarenakan tidak memperhatikan asupan dan gizi makanan dan minuman yang dikonsumsinya bahkan cenderung mengikuti pola makan yang sedang trend dan sering membiarkan perut kosong dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukannya. (Wahab et al., 2022) Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melenas (anemia), ulkus peptikum, perforasi. (Wahab et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* (2020) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 16%, China 16,4%, Jepang 11,5%, Kanada 14%, dan Perancis 13,3% sedangkan di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi prevalensinya yaitu mencapai 12,6%. Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebesar 30,86%. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada urutan ke tujuh dengan jumlah kasus sebesar 42,74% (Kemkes RI, 2018). Berdasarkan Data Profil Kesehatan (2021) persebaran angka kejadian gastritis tersebut cukup tinggi, meliputi Surabaya 31,2, Bandung 32,5%, Lampung 35,5%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%. Berdasarkan data tersebut Lampung berada pada peringkat ketiga nasional dalam hal kejadian gastritis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022, angka kejadian gastritis di Bandar Lampung 125.021 (17,6%) dan ini merupakan prevalensi tertinggi di Provinsi Lampung, pada tahun (2021) sejumlah 139.903 (18,07%), sedangkan pada tahun 2020 sejumlah 172.992 (19,37%). Berdasarkan data tahunan Dinas Kesehatan Bandar Lampung, data kunjungan penderita gastritis pada setiap tahunnya meningkat, tahun 2020 sebanyak 4.314 kasus, tahun 2021 meningkat sebanyak 5.487 kasus dan tahun 2022 menurun menjadi 5.293 kasus (Dinkes Bandar Lampung, 2022).

Sementara itu hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Way Kandis, jumlah kasus Gastritis tahun 2020 sebanyak 592 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 629 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 691 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 652 kasus, berbeda dengan angka kejadian gastritis di Puskesmas Sukarame tahun 2020 sebanyak 180 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 129 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 191 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 152 kasus, hal ini membuktikan bahwa angka kejadian gastritis di Puskesmas Way Kandis lebih

tinggi dibandingkan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Sukarame (Profil PKM Way Kandis, 2022). Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi. dan yang terjadi di masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga kesehatan lambung seperti kurangnya pengetahuan gaya hidup yang tidak sehat terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflamasi pada lambung atau gastritis (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021). Gastritis sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjut sejak dini, karena gastritis ini dapat menyebabkan kematian jika sudah akut. Penyakit ini jika sudah akut akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, gangguan cairan dan elektrolit, anemia perniosa yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Walaupun terlihat biasa saja, namun gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya orang dewasa saja yang dapat terkena penyakit ini, melainkan remaja juga dapat terserang penyakit ini karena sering telat makan bahkan tidak makan (Daffa et al., 2023)

Angka kematian kementerian Kesehatan RI mencatat angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40.8%. Prevalensi di Indonesia juga cukup tinggi dengan 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Gastritis berada pada urutan keenam untuk kasus pasien rawat inap di rumah sakit dan berada pada urutan ketujuh pada pasien rawat jalan (Suwindri, 2021). Banyak anggapan bahwa gastritis merupakan penyakit yang umum dan wajar sehingga dianggap remeh, padahal dalam hitungan per 100 ribu orang, gastritis di Indonesia mempengaruhi kematian 4 dari 12 orang (Maharani, et.al., 2021). *World Health Organization* (WHO) pun mencatat angka kematian akibat gastritis di dunia terus meningkat menjadi 47.269 kasus pada tahun 2015 (Maidartati, et.al., 2021). Menurut Departemen Kesehatan RI, walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. (Verawati & Br Perangin-angin, 2020) Ada beberapa faktor penyebab diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. Selain itu juga pola makan tidak teratur, terlambat makan atau menunda waktu makan, makan yang terlalu cepat, serta mengkonsumsi makanan pedas, asam, dan berminyak. Selain itu, gastritis juga dapat dipicu oleh konsumsi minuman kafein dan beralkohol, merokok, serta stres fisik maupun psikis. Sering mengkonsumsi makanan instan seperti *junk food* (makanan cepat saji) dan mie instan juga bisa menyebabkan gastritis. (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021)

Dalam pencegahan gastriti pengetahuan sangat berpengaruh dalam tindakan atau perbuatan seseorang. Jika seseorang mengetahui tentang gastritis, seperti penyebab gastritis serta akibat dari gastritis, maka seseorang akan melakukan tindakan untuk menghindarinya. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis (Hakim & Lubis, 2022). Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalisasi bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan makanan pedas dan asam, stres, mengonsumsi alkohol dan kopi berlebihan, merokok, dan mengonsumsi obat penghilang nyeri dalam jangka panjang. Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil

kemungkinan terjadinya kekambuhan. Berdasarkan hasil survey Pendahuluan Pada Bulan Mei 20 24 Terhadap Remaja Yang Berkunjung Ke Puskesmas Way Kandis, dari 20 remaja diketahui di ketahui 12 remaja mengatakan terkena gastritis, dan berdasarkan wawancara kepada 12 remaja yang terkena gastritis, 4 remaja mengatakan tidak mengetahui apa itu gastritis, 2 remaja mengatakan tidak mengetahui tentang akibat gastritis dan 6 remaja tidak mengetahui tentang penyebab gastritis, sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa dari 12 remaja yang mengalami gastritis disebabkan karena tidak mengetahui tentang penyakit gastritis. Berdasarkan wawancara kepada salah satu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Way Kandis, mengatakan bahwa selama ini penetalaksanaan kepada pasien gastritis hanya diberikan obat farmakologi untuk mengatasi mual, muntah dan nyeri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan remaja mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis di puskesmas waykandis Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, 2018). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) secara bersamaan (Sugiyono, 2016). Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2019), populasi adalah obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Remaja di wilayah kerja puskesmas way kandis dalam penelitian ini sebanyak 118 remaja. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Setelah dilakukan perhitungan sampel menggunakan slovin, diperoleh sampel sejumlah 25 responden. Untuk mengantisipasi adanya kehilangan data atau drop out, maka ditambah 10% dari sampel minimal, sehingga total sampel pada penelitian ini 28 responden. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil sebagian jumlah sampel yang diinginkan secara acak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-17 Tahun (Remaja Pertengahan)	3	10,7
18-23 Tahun (Remaja Akhir)	25	89,3
Jumlah	28	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, responden yang berusia 15-17 tahun (remaja pertengahan) berjumlah 3 responden (10,7%) dan yang berusia 18-23 tahun berjumlah 25 responden (89,3%)

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	18	64,3
Perempuan	10	35,7
Jumlah	28	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (64,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 responden (35,7%)

Tabel 3. Status Responden

Status Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	1	3,6
Mahasiswa	8	28,6
Pelajar	18	64,3
Wiraswasta	1	3,6
Jumlah	28	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, status responden yang bekerja berjumlah 1 responden (3,6%), mahasiswa berjumlah 8 responden (28,6%), pelajar 18 responden (64,3%) dan bekerja sebagai wirasawasta berjumlah 1 responden (3,6%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	14,3
Cukup	10	35,7
Kurang	14	50,0
Jumlah	28	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan gastritis yang baik berjumlah 4 responden (14,3%), pengetahuan cukup berjumlah 10 responden (35,7%) dan pengetahuan yang kurang berjumlah 14 responden (50,0%).

Tabel 5. Kejadian Gastritis

Kejadian Gastritis	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Gastritis	11	39,3
Gastritis	17	60,7
Jumlah	28	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, responden yang tidak mengalami gastritis berjumlah 11 responden (39,3%) dan yang mengalami gastritis berjumlah 17 responden (60,7%).

Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Waykandis Tahun 2024, Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, dari 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 3 responden (75,0%) yang tidak mengalami gastritis

dan 1 responden (25,0%) mengalami gastritis, dari 10 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, terdapat 7 responden (70,0%) tidak mengalami gastritis dan 3 responden (30%) mengalami gastritis, sedangkan dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, terdapat 1 responden (7,1%) tidak mengalami gastritis, dan 13 responden (92,2%) mengalami gastritis. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,002 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Waykandis Tahun 2024.

Pembahasan

Pembahasan Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, responden yang berusia 15-17 tahun berjumlah 3 responden (10,7%) dan yang berusia 18-23 tahun berjumlah 25 responden (89,3%), responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (64,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 responden (35,7%), status responden yang bekerja berjumlah 1 responden (3,6%), mahasiswa berjumlah 8 responden (28,6%), pelajar 18 responden (64,3%) dan bekerja sebagai wirasawasta berjumlah 1 responden (3,6%). Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan faktor eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Beberapa faktor risiko gastritis ialah menggunakan obat aspirin atau anti radang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, kebiasaan minum minuman beralkohol, kebiasaan merokok, sering mengalami stres, kebiasaan makan yaitu waktu makan tidak teratur, serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam. Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Pada saat perut yang harusnya diisi tetapi dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya maka asam lambung akan meningkat dan mencerna lapisan mukosa lambung dan menimbulkan rasa nyeri (Mansjoer, 2020).

Usia merupakan permasalahan yang timbul pada saat remaja yaitu kebiasaan makan yang buruk seperti kebiasaan tidak makan pagi terjebak dengan pola makan tidak sehat yaitu menginginkan penurunan berat badan secara drastis sehingga melakukan pengaturan makan/diet yang salah. Jenis kelamin menentukan pula besar kecilnya gizi seseorang. Laki-laki lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan protein daripada perempuan. Demikian pula kebutuhan energi pada laki-laki lebih besar daripada perempuan. Individu perempuan lebih sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan vitamin dan mineral yang cukup dalam makanan sesuai dengan jumlah kalori yang dibutuhkan. Stres psikis berisiko terjadi iritasi mukosa lambung karena produksi asam lambung akan meningkat pada saat keadaan stres, dan jika hal itu berlangsung lama maka akan menyebabkan terjadinya gastritis. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Amirudin (2021) dalam hasil penelitiannya selain karakteristik responden yang berhubungan dengan kejadian gastritis, ada juga faktor lain menunjukkan bahwa faktor tipe kepribadian, tempat tinggal, keteraturan makan, frekuensi makan, kebiasaan makan pedas, frekuensi makan pedas, kebiasaan makan asam, frekuensi minuman iritatif, pemakaian NSAID, dosis atau jumlah NSAID, dan stres berhubungan dengan terjadinya gastritis (Mansjoer, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar remaja yang mengalami gastritis adalah usia 18-23 tahun, hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa dimana suka sekali dengan mencoba berbagai jenis makanan baik dari segi rasa manis hingga pedas, bahkan rasa pedas sekali, serta remaja juga suka mencoba aneka jenis minuman, sehingga sangat berisiko untuk mengalami gastritis, sedangkan remaja perempuan lebih suka mencoba jenis-jenis makanan dan minuman dibandingkan dengan remaja lelaki.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan gastritis yang kurang berjumlah 14 responden (50,0%). Ada beberapa faktor penyebab diantaranya kurangnya pengetahuan. Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. Selain itu juga pola makan tidak teratur, terlambat makan atau menunda waktu makan, makan yang terlalu cepat, serta mengkonsumsi makanan pedas, asam, dan berminyak. Selain itu, gastritis juga dapat dipicu oleh konsumsi minuman kafein dan beralkohol, merokok, serta stres fisik maupun psikis. Sering mengkonsumsi makanan instan seperti *junk food* (makanan cepat saji) dan mie instan juga bisa menyebabkan gastritis. (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021). Dalam pencegahan gastritis Pengetahuan sangat berpengaruh dalam tindakan atau perbuatan seseorang. Jika seseorang mengetahui tentang gastritis, seperti penyebab gastritis serta akibat dari gastritis, maka seseorang akan melakukan tindakan untuk menghindarinya. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis (Hakim & Lubis, 2022). Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalisasi bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan makanan pedas dan asam, stres, mengonsumsi alkohol dan kopi berlebihan, merokok, dan mengonsumsi obat penghilang nyeri dalam jangka panjang. Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan. Hasil penelitian Pomarida Simbolon¹, Nagoklan Simbolon¹ (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 18 orang (56,3%) dan baik sebanyak 14 orang (43,7%) serta tidak ada responden yang berperilaku buruk (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan gastritis 18 orang (56,3%) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth dengan hasil uji statistik Chi-square p -value=0,046 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan responden sehingga belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pencegahan gastritis.

Kejadian Gastritis

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mengalami gastritis berjumlah 17 responden (60,7%). Masalah kesehatan remaja merupakan suatu hal yang makin menonjol pada saat ini, dimana terdapat kecenderungan peningkatan yang pesat dari penyalahgunaan obat, pergaulan bebas dan perubahan pola makan. Pola makan yang baik pada remaja seharusnya adalah dengan makan sesuai waktunya, makan dengan nutrisi yang cukup dan seimbang, mengkonsumsi buah dan sayuran yang sehat dan bergizi, memilih makanan yang direbus bukan digoreng, mengurangi makanan cepat saji atau makanan instan dan menghindari minuman bersoda. Remaja sering terjebak dengan pola makan yang tidak sehat, bahkan sampai gangguan pola makan yaitu dapat menyebabkan gastritis. Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang paling sering terjadi akibat ketidakteraturan makan. Gastritis biasanya diawali

oleh pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Penyakit gastritis masih dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, padahal jika terus dibiarkan penyakit ini akan mengakibatkan rusaknya fungsi lambung, gangguan gizi, komplikasi, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Remaja sebagai penerus bangsa yang harus diperhatikan kondisinya terutama dalam hal pola makan. Namun faktanya seiring dengan perkembangan teknologi dan pergeseran jenis dan pola makanan yang cenderung serba instan, banyak usia remaja terserang gastritis dikarenakan tidak memperhatikan asupan dan gizi makanan dan minuman yang dikonsumsinya bahkan cenderung mengikuti pola makan yang sedang trend dan sering membiarkan perut kosong dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukannya. (Wahab et al., 2022) Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi. (Wahab et al., 2022). Menurut penelitian Nur Fajariyah, Diah Argarini, Arentika Labibah Chastiti tahun 2023 tentang Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil Analisa Chi Square diperoleh nilai p -value sebesar $0,048 < 0,05$ maka hipotesis yang menyakatakan hubungan antara pengetahuan gastritis dengan kejadian gastritis di terima (Ha diterima dan Ho ditolak) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan gastritis dengan kejadian gastritis. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mengalami gastritis, hal ini dikarenakan responden mempunyai perilaku makan dan minum yang kurang baik seperti minuman bersoda dan makanan yang berminyak serta tidak pernah melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah atau melakukan aktifitas

Pembahasan Bivariat

Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, dari 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 3 responden (75,0%) yang tidak mengalami gastritis dan 1 responden (25,0%) mengalami gastritis, dari 10 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, terdapat 7 responden (70,0%) tidak mengalami gastritis dan 3 responden (30%) mengalami gastritis, sedangkan dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, terdapat 1 responden (7,1%) tidak mengalami gastritis, dan 13 responden (92,2%) mengalami gastritis. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,002 atau p -value $< 0,05$ atau yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Waykandis Tahun 2024. Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi. dan yang terjadi di masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlahu memperhatikan kesehatan dan menjaga kesehatan lambung seperti kurangnya pengetahuan gaya hidup yang tidak sehat terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflamasi pada lambung atau gastritis (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021). Gastritis sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjut sejak dini, karena gastritis ini dapat menyebabkan kematian jika sudah akut. Penyakit ini jika sudah akut akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, gangguan cairan dan elektrolit, anemia pernisiiosa yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Walaupun terlihat biasa saja, namun gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya orang dewasa saja yang dapat terkena penyakit ini, melainkan remaja juga dapat terserang

penyakit ini karena sering telat makan bahkan tidak makan (Daffa et al., 2023). Menurut Departemen Kesehatan RI, walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. (Verawati & Br Perangin-angin, 2020).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Pomarida Simbolon¹, Nagoklan Simbolon (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 18 orang (56,3%) dan baik sebanyak 14 orang (43,7%) serta tidak ada responden yang berperilaku buruk (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan gastritis 18 orang (56,3%) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth dengan hasil uji statistik Chi-square $p\text{-value}=0,046$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang namun tidak mengalami gastritis, hal ini dikarenakan responden mempunyai perilaku yang baik seperti menghindari dan membatasi makanan yang berminyak dan minuman yang bersoda serta rajin melakukan olah raga, sedangkan ada sebagian responden yang mempunyai pengetahuan yang baik namun mengalami gastritis, hal ini dikarenakan dikarenakan responden mempunyai perilaku makan dan minum yang kurang baik seperti minuman bersoda dan makanan yang berminyak serta tidak pernah melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah atau melakukan aktifitas.

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden berusia 16-20 tahun yang berjumlah 223 responden (82,1%).
2. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 18 responden (64,3%).
3. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden berstatus pelajar yang berjumlah 18 responden (64,3%)
4. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan gastritis yang kurang berjumlah 14 responden (50,0%).
5. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mengalami gastritis berjumlah 17 responden (60,7%).
6. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan $p\text{-value}$ 0,002 atau $p\text{-value} < 0,05$ atau yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Waykandis Tahun 2024.

Saran

1. Bagi Responden. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kesehatan khususnya tentang bagaimana cara mencegah terjadinya gastritis, seperti mengatur pola makan, mengatur asupan makan dan sering membaca buku-buku kesehatan khususnya tentang gastritis, sehingga responden akan mengetahui informasi tentang gastritis, dampak gastritis serta cara pencegahan gastritis.
2. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kesehatan bagi masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya pencegahan gastritis dengan cara rutin melakukan olah raga, menghindari makanan yang dapat memicu terjadinya gastritis, mengatur pola makan dengan baik, serta menghindari stres dan diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam mengikuti pendidikan atau edukasi kesehatan tentang gastritis.

3. Bagi Tempat Penelitian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi tempat penelitian, khususnya pihak Puskesmas agar dapat memberikan promosi kesehatan dan edukasi kesehatan tentang pencegahan gastritis, serta memperkenalkan jenis – jenis makanan dan minuman yang dapat memicu terjadinya gastritis, serta petugas kesehatan dapat memberikan sosialisasi kepada remaja mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis.
4. Bagi Universitas Mitra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menambahkan literature dan referensi Di Universitas Mitra Indonesia yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan remaja mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringingwatty Batbual. (2021). *Self management untuk meningkatkan kinerja bidan*. Media Karya Kesehatan.
- Brunner & Suddarth. (2019). *Keperawatan Medikal-Bedah* (12th ed.). Penerbi Buku Kedokteran EGC.
- Daffa, R. Z., Susanti, N., Pranita, M., Jannah, M. M., Zahra, M. U., Saragih, P. A., Harahap, M., Karina, R. L., Fikri, M. A., & Wijaya, M. A. (2023). Hubungan Antara Pola Makan Dan Stres Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 133. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i2.1603>
- Dedi fatrida, Yeni elviani, mustakim, A. utama S. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. CV. Adanu Abimata.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Tori, Dan Aplikasinya* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Fajariyah, N., Argarini, D., & Chastiti, A. L. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 13–14.
- Hakim, B. putri, & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95.
- Hawks, J. M. B. & J. H. (2014). *keperawatan medikal bedah* (8th ed.). Elsevier.
- Hera Nurlaela, Mustopa Saepul Alamsah, & Kartika Tarwati. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis di Ruang Lumba Bawah Blud RSUD Palabuhanratu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2947>
- J. Black, M. J. A. H. H. (2014). *keperawatan medikal bedah* (D. S. Aklia (ed.); 8th ed.). Elsevier.
- Maylani Dwi. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. In *Karya Ilmiah* (pp. ii–114).
- Monica, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Stres terhadap Kambuh Ulang Gastritis di Wilayah Kerja Puskemas Kota Sungai Penuh Tahun 2018. *Menara Ilmu Vol. XIII No. 5 April 2019. ISSN 16932617. Akper Blna Insani Sakti Sungai Penuh.*, XIII(5), 176–184. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1370/1204>
- Nurlan, F. (2019). *metodiologi penelitian kuantitatif* (asnidar (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Nursalam. (2016). *metodologi penelitian ilmu keperawatan* (peni puji lestari (ed.); 4th ed.). salemba medika.
- Patimah, S. (2021). *Strategi Pencegahan Anak Stunting Sejak Remaja Putri*. CV Budi Utama.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
-

- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitin Kesehatan*. Reneka Cipta.
- Putri, reni rahmi. (2019). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis akut terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan pada penderita gastritis akut*. poltekkes kesehatan kemenkes kaltim.
- Rahman, S. (2022). *Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone Tahun 2022* [Universitas Hasanuddin Makassar].
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Rustihati, N. N. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di puskesmas tembuku II. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tembuku II*, 1–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suwindiri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 209–223.
- Swardin, L. (2022). *Kupas Tuntas Seputar Gastritis*. Rena Cipta Mandiri.
- Verawati, L., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.491>
- Wahab, A., Lubis, E. S., Siregar, S. D., Siagian, M., & Simbolon, J. A. (2022). Pola Makan dan Kaitannya dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 337–341. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1542>